

Peranan Keluarga, Masyarakat Dalam Pendidikan Islam Tinjauan Tafsir Surat Al-Luqman

Fahrul Fahrudin¹ & Zaenal Arifin²

¹fahurfahrudin97@gmail.com, ²zaenalarifpai@gmail.com

Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

This study uses a descriptive methodology with data collection from several literatures. Data analysis is carried out by selecting the appropriate articles. The results of the research are that it is said that the main education that occurs and takes place in this family is very influential on the life and education of the next child. The role of the community is also the most decisive in Islamic education where the child knows the environment, whether good or bad, the environment will have an impact on the role of Islamic education. Conclusion Family, school and community relations can run harmoniously and dynamically, so it can help in developing the role of the family, talents and interests of children so that children can grow and develop so that the educational process will be carried out productively, effectively, efficiently and successfully so as to produce quality outputs intellectually, spiritually and socially.

Keyword : *Islamic education, family, society, environment*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan Metodologi Deskriptif dengan pengambilan data dari beberapa literature, Analisis data dilakukan dengan melakukan pemilihan artikel yang sesuai. Hasil penelitian adalah Dikatakan utama karean pendidikan yang terjadi dan berlangsung dalam keluarga ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan pendidikan anak selanjutnya. Peran masyarakat juga termasuk paling menentukan dalam pendidikan Islam dimana anak tersebut mengenal lingkungannya baik buruk lingkungan tersebut akan membawa dampak bagi peran pendidikan Islam kesimpulan Hubungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat berjalan harmonis dan dinamis maka dapat membantu dalam mengembangkan Peranan Keluarga, bakat dan minat anak sehingga anak bisa tumbuh kembang sehingga akan terlaksananya proses pendidikan secara produktif, efektif, efisien dan berhasil sehingga menghasilkan out-put yang berkualitas secara inteletual, spritual dan sosial.

Kata Kunci : *Pendidikan Islam, keluarga, masyarakat, lingkungan*

Pendahuluan

Peranan keluarga dan masyarakat merupakan pondasi awal dalam proses pendidikan islam banyak permasalahan yang sering muncul dari keluarga dan masyarakat diakibatkan kurang perhatian dan dukungan masyarakat dalam hal pendidikan agama oleh karena itu pendidikan keluarga merupakan hal sangat penting di perhatikan oleh karena itu kalo didefinisikan bahwa Keluarga sebagai unit masyarakat terkecil yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Setiap komponen dalam keluarga memiliki peranan penting. Dalam ajaran agama Islam, anak adalah amanat Allah. Amanat wajib dipertanggungjawabkan. Jelas, tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum inti tanggung jawab itu adalah menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga.

Al-Bukhari meriwayatkan dari Anas bin Malik bahwa telah datang kepada Aisyah seorang ibu bersama dua anaknya yang masih kecil. Aisyah memberikan tiga potong kurma kepada wanita itu. Diberilah oleh anak-anaknya masing-masing satu, dan yang satu lagi untuknya. Kedua kurma itu dimakan anaknya sampai habis, lalu mereka menoreh kearah ibunya. Sang ibu membelah kurma (bagiannya) menjadi dua, dan diberikannya masing-masing sebelah kepada kedua anaknya. Tiba-tiba Nabi Muhammad SAW datang, lalu diberitahu oleh Aisyah tentang hal itu. Nabi Muhammad SAW bersabda :“Apakah yang mengherankanmu dari kejadian itu, sesungguhnya Allah telah mengasihinya berkat kasih sayangnya kepada kedua anaknya”.

Uraian diatas menegaskan bahwa (1) wajib bagi orang tua menyelenggarakan pendidikan dalam rumah tangganya, dan (2) kewajiban itu wajar (natural) karena Allah menciptakan orang tua yang bersifat mencintai anaknya.

Di era globalisasi ini dibutuhkan perhatian yang serius dari semua komponen baik orang tua, sekolah dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak serta mengembangkan minat dan bakat anak¹. Anak merupakan anugerah

¹ Endang Soetari, 'Pendidikan Karakter Dengan Pendidikan Anak Untuk Membina Akhlak Islami', *Pendidikan Universitas Garut*, 08.01 (2014); Risydah Fadilah, 'Pendidikan Islam Dan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)', *Al-Irsyad:Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9.2 (2019).

Allah kepada kedua orang tua yang tidak ternilai harganya. Anak yang baru lahir belum mampu melakukan kegiatan apapun, tetapi sangat tergantung kepada bantuan kedua orang tuanya. Selama ini sering terjadi kurang harmonis hubungan antara keluarga, sekolah dan masyarakat².

Metode analisis deskriptif digunakan untuk menulis jurnal ini. Penulis melakukan kegiatan untuk menyelidiki alat, strategi, atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau menggambarkan kumpulan data atau temuan pengamatan yang dilakukan selama proses analisis deskriptif. Pengumpulan data, agregasi data, penentuan nilai, analisis, dan kesimpulan adalah contoh dari kegiatan ini.

Pembahasan

Penerapan pendidikan Islam dalam keluarga Perspektif Surat Al-Lukman

Agama Islam secara jelas mengingatkan para orang tua untuk berhati-hati dalam memberikan pola asuh dan memberikan pembinaan keluarga sakinah, seperti yang termaktub dalam QS Lukman ayat 12 sampai 19. Dan apabila kita kemudian kaji isi ayat diatas, maka akan menemukan beberapa point-point penting diantaranya adalah :

1. Pembinaan jiwa orang tua.

Pembinaan jiwa orang tua di jelaskan dalam Surah Luqman ayat 12 :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

2. Pembinaan tauhid kepada anak.

Makna tentang pembinaan tauhid, Luqman Ayat 13 :

² Austin Ernst Antariksa Tumengkol, Suprapti Indah Putri, and Gita Audina Borneo, 'Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Anak', *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 3.1 (2020) <<https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i1.813>>; Mohammad Naufal Zabidi and Abd. Bassith Tamami, 'Keefektifan Upaya Meningkatkan Literasi Digital Pada Pesantren Rakyat Di Al-Amin Sumber Pucung Malang', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.1 (2021), 48-58; Fadilah.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya : “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah kezhaliman yang besar”.

Luqman Ayat 16 :

يُيْتِيٰ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمٰوٰتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ
يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

(Lukman berkata) : Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.

Yang dimaksud dengan “Allah Maha Halus” ialah ilmu Allah itu meliputi segala sesuatu begaimana kecilnya.

3. Pembinaan akidah anak

Mengenai pembinaan akidah ini, Surah Luqman memberikan gambaran yang begitu jelas. Dalam surat tersebut pembinaan akidah pada anak terdapat dalam empat buah ayat yaitu ayat 14, 15, 18 dan ayat ke 19.

4. Pembinaan jiwa sosial anak

Pembinaan sosial pada anak dalam keluarga, dijelaskan dalam surat Luqman ini melalui ayat ke 16 dan ayat ke 17. Untuk ayat ke 16 telah disebutkan pada point ke dua. Sedangkan ayat ke 17 dari surat Luqman berbunyi :

يُيْتِيٰ أَقِمِ الصَّلٰوةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ

ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang patut diutamakan.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga dikatakan sebagai lingkungan pendidikan pertama karena setiap anak dilahirkan ditengah-tengah keluarga dan mendapat pendidikan yang pertama di dalam keluarga. Dikatakan utama karena pendidikan yang terjadi dan berlangsung dalam keluarga ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan pendidikan anak selanjutnya.³

Para ahli sependapat bahwa betapa pentingnya pendidikan keluarga ini. Mereka mengatakan bahwa apa-apa yang terjadi dalam pendidikan keluarga, membawa pengaruh terhadap lingkungan pendidikan selanjutnya, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat⁴. Tujuan dalam pendidikan keluarga atau rumah tangga ialah agar anak mampu berkembang secara maksimal yang meliputi seluruh aspek perkembangan yaitu jasmani, akal dan ruhani⁵. Yang bertindak sebagai pendidik dalam rumah tangga ialah ayah dan ibu si anak.

Adapun hal yang harus dilakukan orang tua dalam mengembangkan bakat dan minat anak adalah: 1) Menghargai pendapat anak dan memberikan dorongan kepadanya untuk mengungkapkan pendapat tersebut; 2) Memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir, merenung dan berkhayal; 3) Memberikan kesempatan dan mendorong anak untuk menanyakan banyak hal; 4) Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba untuk dilakukan; 5) Ikut membantu dan mendorong setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak untuk pengembangan bakatnya; 6) Memberikan pujian yang sungguh-sungguh kepada anak, apabila didapatkan prestasi yang baik; 7) Membina dan melatih anak untuk bekerja; dan 8) Membuat kerja sama dengan anak dalam hal yang positif.⁶

Ada beberapa hal yang perlu di lakukan orang tua, seperti yang dikemukakan oleh H.M. Arifin sebagai berikut: 1) Ayah

³ Dahrun Sajadi, 'PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2019) <<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>>.

⁴ Mohammad Naufal Zabidi and Abd. Bassith Tamami; Fadilah.

⁵ Nabila Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.5 (2021) <<https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170>>; Nurul Istiq'faroh, 'Arti Pendidikan', *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3.2 (2020); SIMBI, 'Pendidikan Akhlak Ala Al-Ghazali', *Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam*, 2014.

⁶ Utami Munandar, 'Pengembangan Kreativitas Anak', *Jakarta. Penerbit Rineke Cipta*, 2009.

membiasakan anak taat, terus terang dan dapat dipercaya, jujur dalam ucapan dan perbuatan; 2) Keluarga menunjukkan rasa simpatinya terhadap segala pekerjaan yang dikerjakan oleh guru serta membantu sekuat tenaga dalam mendidik anak-anak mereka; 3) Keluarga memperhatikan kontinuitas anak-anaknya tiap hari sekolah, dan memperhatikan juga keberesan kewajiban rumah dan mendorong anak-anaknya untuk menetapi segala yang diperintahkan oleh sekolah; 5) Keluarga tidak membebani anak pekerjaan-pekerjaan rumah yang melemahkan penunaian tugas-tugas sekolah⁷.

Penerapan Pendidikan Islam dalam Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang memiliki dorongan untuk hidup berkelompok secara bersama-sama yang didasari pada pemahaman bahwa manusia hidup bermasyarakat⁸. Pendidikan dalam konteks ini adalah usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar mereka dapat berperan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan lingkungan.

Pendidikan dan masyarakat saling keterkaitan, untuk mengembangkan pendidikan diperlukan partisipasi dari masyarakat. Masyarakat dalam konteks ini berperan sebagai subjek atau pelaku pendidikan, tanpa adanya kesadaran masyarakat akan pendidikan, maka negara tidak akan berkembang, kita akan tergantung pada orang atau negara lain yang jauh lebih berkembang dari kita, maka dari itu peranan masyarakat terhadap pendidikan sangat berpengaruh untuk perkembangan wilayah atau negaranya sendiri,

⁷ A Suhaimi, 'Concept of Idealism Philosophy in Islamic Education According to Imam Al-Ghozali', *Utopía y Praxis Latinoamericana: Revista Internacional de Filosofía Iberoamericana y Teoría Social*, 5, 2019, 359–69; Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan* (Deepublish, 2018).

⁸ Mahmud, 'Psikologi Pendidikan', *Bandung: Pustaka Setia*, 2017; Wathroh Mursyidi, 'Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional', *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2020) <<https://doi.org/10.38153/alm.v3i1.30>>.

melalui pendidikan masyarakat dapat memperoleh ilmu yang dapat ia manfaatkan di dalam kehidupan untuk kesejahteraan bersama⁹.

Walaupun tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan belum jelas, akan tetapi masyarakat harus berperan aktif dalam pendidikan, karena masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah lingkungan keluarga dan sekolah. Oleh karena itu untuk memperoleh kualitas yang baik terhadap pendidikan, maka kualitas masyarakat pun harus baik, agar saling menunjang antara satu dan lainnya, jika kualitas pendidikannya baik maka akan hasil didik yang baik secara keseluruhan.

Masyarakat sebagai kontrol sosial harus mampu memberikan contoh dan pegangan bagi anak muda yang lemah dalam pengetahuan agama, sosial dan sebagainya. Dan seandainya melihat orang lain melakukan kemungkaran maka hendaknya ia menegurnya.

Didalam pendidikan, masyarakat harus ikut serta dalam mencerdaskan generasi selanjutnya, baik melalui pendidikan di mushalla, penyelenggaraan ceramah atau membangun lembaga sekolah masyarakat. Sekolah masyarakat bisa didirikan berangkat dari asumsi bahwa masyarakat sebagai dasar dari pendidikan dan masyarakat sebagai pendidik (*educative agent*). Sifat sekolah masyarakat adalah; 1. Mengajarkan anak-anak untuk dapat mengembangkan dan menggunakan sumber-sumber dari keadaan setempat. 2. Sekolah ini melayani keseluruhan masyarakat, tidak hanya anak-anak. Sehingga nantinya sesuatu yang tidak ada di sekolah formal masyarakat mampu menjelaskannya.

Pendidikan haruslah membuka jiwa manusia terhadap alam jagat dan Penciptanya, terhadap kehidupan dan benda hidup, dan terhadap bangsa-bangsa dan kebudayaan-kebudayaan yang lain. Islam tidak mengenal fanatisme, perbedaan kulit atau sosial, sebab di dalam Islam tidak ada rasialisme, tidak ada perbedaan antara manusia kecuali karena taqwa dan iman. Firman Allah swt:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, Kami ciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan dan Kami jadikan kamu berbangsa dan bersuku-suku

⁹ Ifmawati Ifmawati, 'Nilai-Nilai Filosofis Dalam Pendidikan Agama Islam', *Journal of Islamic Education and Innovation*, 1.2 (2020) <<https://doi.org/10.26555/jiei.v1i2.3384>>; Soetari; Sajadi.

supaya mengenal satu sama lain. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu adalah yang paling bertaqwa. QS. Al-Hujurat Ayat 13

Jadi pendidikan Islam adalah pendidikan kemanusiaan yang berdiri di atas persaudaraan seiman (tidak ada beda antara orang Arab atau orang 'Ajam kecuali karena taqwa). Pendidikan Islam adalah pendidikan universal yang diperuntukkan kepada umat manusia seluruhnya¹⁰

Tidak heran apabila Ahmad Tafsir mengatakan bahwa sekolah adalah miniatur masyarakat atau masyarakat dalam bentuk mini¹¹. Jika orang ingin meneropong masyarakat teroponglah sekolahnya. Bila sekolah penuh disiplin, maka masyarakatnya tak jauh beda, dan jika sekolah penuh dengan penipuan, maka penipuan itu juga terjadi dalam masyarakat. Lembaga pendidikan dalam konteks ini seakan menjadi cermin dari sebuah kehidupan masyarakat. Ketika sekolah sudah acuh dengan orang miskin, kaum difabel, maka dapat disimpulkan masyarakatnya pun lebih parah.

Akan tetapi pendidikan Islam menginginkan masyarakat menjadi kontrol terhadap penyelenggaraan pendidikan, apakah yang dipraktikkan di sekolah masih sesuai dengan ajarang Islam, jiwa kemanusiaan, dan konsep Baldatun Thayyibatun Warabbun Ghafur¹².

Pelaksanaan pendidikan Islam dalam masyarakat bertujuan untuk membentuk masyarakat yang sholeh¹³. Masyarakat sholeh adalah masyarakat yang percaya bahwa ia mempunyai risalah (message) untuk umat manusia, yaitu risalah keadilan, kebenaran, dan kebaikan yang akan kekal selama-lamanya, tidak terpengaruh oleh faktor-faktor waktu dan tempat.

Tugas pendidikan Islam berusaha menolong masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut. tugas pendidikan Islam dalam masyarakat adalah sebagai berikut; :

¹⁰ SIMBI.

¹¹ Ahmad Tafsir and others, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Mimbar Pustaka: Media Transformasi Pengetahuan, 2004), 1.

¹² Tafsir and others, 1.

¹³ Alfian Tri Kuntoro, 'Manajemen Mutu Pendidikan Islam', *Jurnal Kependidikan*, 7.1 (2019), 84-97; APPAI PAI, 'Pendidikan Agama Islam', *Jurnal, Diakses Pada*, 18.10 (1997), 2018; Ahmad Sabri, 'Pengelolaan Waktu Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam', *Al-Ta Lim Journal*, 19.3 (2012), 180-87.

- a) Menolong masyarakat membina hubungan-hubungan sosial yang serasi, setia kawan, kerjasama, interdependen, seimbang, sesuai dengan firman Allah: “ Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara” (Q. S. Al-Hujarat: 10)
- b) Mengukuhkan hubungan di kalangan kaum muslimin dan menguatkan kesetiakawannya melalui penyatuan pemikiran, sikap, dan nilai-nilai. Ini semua bertujuan menciptakan kesatuan Islam.
- c) Memberi sumbangan dalam perkembangan masyarakat Islam. Yang dimaksud perkembangan adalah penyesuaian dengan tuntutan kehidupan modern dengan memelihara identitas Islam, sebab Islam tidak bertentangan dengan perkembangan dan pembaharuan.¹⁴

Penutup

Pendidikan pertama anak diperoleh dari keluarga, orang tua memegang peranan penting dalam mengembangkan bakat dan minat anak. orang tua juga merupakan orang pertama yang paling bertanggung jawab dalam mengembangkan bakat dan minat anak, tanpa adanya peran orang tua bakat anak tidak akan berkembang dengan maksimal. Selanjutnya di kembangkan oleh sekolah, kemudian akan dikembalikan dalam lingkungan masyarakat. Sekolah ada karena ada masyarakat yang membutuhkannya. Masyarakat dan pendidikan merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, masyarakat membutuhkan pendidikan begitu pula sebaliknya, tanpa masyarakat pendidikan tidak akan berjalan dengan baik karena di dalam pendidikan terdapat unsur masyarakat seperti guru, anak didik dan lain-nya, begitu pula sebaliknya tanpa ada pendidikan masyarakat akan menjadi bodoh dan tidak mempunyai ilmu pengetahuan. Peranan aktif dari Masyarakat untuk membantu dan bekerjasama dengan sekolah akan menghasilkan anak didik yang sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat..

¹⁴ Pendidikan Islam, Omar Muhammad, and Falsafah Al-tarbiyah Al-aslamiyyah, 'PENDIDIKAN ISLAM OMAR MUHAMMAD AL-TOUMY AL-SYAIBANY FALSAFAH AL-TARBIYAH AL-ASLAMIYYAH Oleh : Khalilurrahman [?] Abstrak', 5.9 (2021), 53-60; Zulida, 'Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Islam', *Dewantara*, III (2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh Sadjad, 'Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Imam Al-Ghazali', *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 13.01 (2020)
- Arifin, Siful, 'Mengurai Basis Filosofis Pendidikan Islam', *Kariman Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 5.2 (2017)
- Austin Ernst Antariksa Tumengkol, Suprapti Indah Putri, and Gita Audina Borneo, 'Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Anak', *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 3.1 (2020)
<<https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i1.813>>
- Fadilah, Risydah, 'Pendidikan Islam Dan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)', *Al-Irsyad:Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9.2 (2019)
- Harisah, Afifuddin, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan* (Deepublish, 2018)
- Ifmawati, Ifmawati, 'Nilai-Nilai Filosofis Dalam Pendidikan Agama Islam', *Journal of Islamic Education and Innovation*, 1.2 (2020)
<<https://doi.org/10.26555/jiei.v1i2.3384>>
- Islam, Pendidikan, Omar Muhammad, and Falsafah Al-tarbiyah Al-aslamiyyah, 'PENDIDIKAN ISLAM OMAR MUHAMMAD AL-TOUMY AL-SYAIBANY FALSAFAH AL-TARBIYAH AL-ASLAMIYYAH Oleh : Khalilurrahman ☐ Abstrak', 5.9 (2021), 53-60
- Istiq'faroh, Nurul, 'Arti Pendidikan', *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3.2 (2020)
- Kuntoro, Alfian Tri, 'Manajemen Mutu Pendidikan Islam', *Jurnal Kependidikan*, 7.1 (2019), 84-97
- Mahmud, 'Psikologi Pendidikan', *Bandung: Pustaka Setia*, 2017

- Mohammad Naufal Zabidi, and Abd. Bassith Tamami, 'Keefektifan Upaya Meningkatkan Literasi Digital Pada Pesantren Rakyat Di Al-Amin Sumber Pucung Malang', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.1 (2021), 48–58
- Mukhliso, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAII)*, Vol. 1, No.1 (2020)
- Munandar, Utami, 'Pengembangan Kreativitas Anak', *Jakarta. Penerbit Rineke Cipta*, 2009
- Mursyidi, Wathroh, 'Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional', *Almarhalah / Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2020) <<https://doi.org/10.38153/alm.v3i1.30>>
- Nabila, Nabila, 'Tujuan Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.5 (2021) <<https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170>>
- PAI, APPAI, 'Pendidikan Agama Islam', *Jurnal, Diakses Pada*, 18.10 (1997), 2018
- Sabri, Ahmad, 'Pengelolaan Waktu Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam', *Al-Ta Lim Journal*, 19.3 (2012), 180–87
- Sajadi, Dahrun, 'PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2019) <<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>>
- SIMBI, 'Pendidikan Akhlak Ala Al-Ghazali', *Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam*, 2014
- Soetari, Endang, 'Pendidikan Karakter Dengan Pendidikan Anak Untuk Membina Akhlak Islami', *Pendidikan Universitas Garut*, 08.01 (2014)
- Suhaimi, A, 'Concept of Idealism Philosophy in Islamic Education According to Imam Al-Ghozali', *Utopía y Praxis Latinoamericana: Revista Internacional de Filosofía Iberoamericana y Teoría Social*, 5, 2019, 359–69

Tafsir, Ahmad, Ahmad Supardi, Hasan Basri, Mahmud Mahmud, Opik Taupik Kurahman, Pupuh Fathurrahman, and others, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Mimbar Pustaka: Media Tranformasi Pengetahuan, 2004), 1

Zulida, 'Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Islam', *Dewantara*, III (2017)